
PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Rizky Asrul Ananda

Email : rizkyasrul3@gmail.com

Mufidatul Inas

Email: mufidatulinas28@gmail.com

Agung Setyawan

Email: agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Abstrak

Pada perkembangan teknologi di zaman ini, memberi pengaruh terhadap karakter seorang anak. Teknologi yang tersedia menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa, karena pada perkembangan teknologi menjadikan anak-anak memiliki karakter yang buruk. Anak-anak menjadi candu untuk bermain hp tanpa konsep belajar. Padahal pendidikan merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup. Karakter baik yang dimiliki seorang anak pun akan berubah dengan berjalannya waktu karena pengaruh negatif perkembangan teknologi yang disalah gunakan oleh oknum-oknum tertentu. Yang terjadi dizaman ini, orang tua juga dengan mudahnya memberikan hp untuk membuat anak nya diam padahal hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi sang anak. dan dari permasalahan yang terjadi penting untuk mengetahui apa itu pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, dan juga pengaruh teknologi pada pendidikan karakter.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pengaruh, Teknologi.

Abstract

In the development of technology in this era, it has an influence on the character of a child. The available technology poses a threat to the next generation of the nation because the development of technology makes children have a bad character. Children become addicted to playing with cell phones without the concept of learning. Whereas education is essential for survival. The good character that a

child has will also change with the passage of time due to the negative influence of technological developments that are misused by certain individuals. What happens in this era, parents also easily give cell phones to make their children quiet even though this can have a negative impact on the child. and from the problems that occur it is important to know what character education is, the purpose of character education, the principles of character education, and also the influence of technology on character education.

Keywords: Character Education, Influence, Technology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset bagi bangsa dan negara. Pendidikan adalah hal yang wajib diawasi, terlebih pada anak-anak yang merupakan sebuah penerus yang akan datang. Pendidikan perlu ditanamkan sejak mereka berada pada kandungan. Seorang ibu yang menceritakan apapun hal positif kepada kandungannya juga akan memberi pengaruh ke hal yang positif kepada sang anak. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Pada usia yang masih terbilang kecil, seorang anak perlu diajarkan bagaimana bersikap yang baik dan memiliki sifat yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sebagai orangtua pun harus memberi contoh perilaku yang baik agar sang anak dapat mencontohnya dalam kehidupannya.

Hal ini mengajarkan betapa pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini karena akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah proses aktivitas yang berupaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Tujuan pendidikan karakter mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada perkembangan teknologi di zaman ini, memberi pengaruh terhadap karakter seorang anak. Teknologi yang tersedia menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa, karena pada perkembangan teknologi menjadikan anak-anak memiliki karakter yang buruk. Anak-anak menjadi candu untuk bermain hp tanpa memikirkan belajar. Padahal pendidikan merupakan hal penting untuk dilanjutkan untuk keberlangsungan hidup. Karakter baik yang dimiliki seorang anak pun akan berubah seiring dengan berjalannya waktu karena pengaruh negatif perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu. Yang terjadi di zaman ini, orang tua juga dengan gampangnya memberikan hp untuk membuat anaknya diam padahal hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi sang anak. Anak pun akan kecanduan pada hp dan menjadikan sang anak keras kepala jika dinasehati. Jika menyalahkan sang anak itu tidak murni kesalahan mereka tetapi karena sedari mereka kecil sudah dibiasakan dengan hp.

Konten ataupun video yang ada pada hp tidak hanya berupa hal-hal positif saja tetapi banyak juga hal-hal negatif yang ada pada hp dan itu dipertontonkan oleh seorang anak kecil. Hal itu akan membuat sang anak menirukan dan menjadikan candu bagi anak tersebut karena pembiasaan menggunakan hp setiap saat. Kecanduan hp pada anak juga membuat mereka menjadi tidak berbau terhadap lingkungannya, setiap diajak untuk bermain seorang anak akan menolak karena lebih tertarik dengan hp dan itu akan menyulitkan mereka untuk berbau dengan sekitar. Kecanduan pada teknologi akan membuat penglihatan seorang. Kebiasaan penggunaan hp juga mengganggu aktivitas belajar anak karena anak lebih tertarik bermain hp dan juga membuat seorang anak ketergantungan dengan internet jika memiliki tugas yang diselesaikan. Penggunaan internet yang terus menerus bisa membuat seorang anak tidak mau berkembang.

Dari permasalahan diatas, perlu adanya pentingnya menerapkan pendidikan karakter sejak kecil kepada sang anak agar karakter sang anak tetap terjaga pada hal yang baik. Dengan terjaganya karakter dari seorang anak, akan menumbuhkan dan mengembangkan karakternya masing-masing. Dan dari permasalahan yang terjadi pentingnya perlu mengetahui apa itu pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter dan juga pengaruh teknologi pada pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan literatur *review* dan wawancara terstruktur.

Sumber penelitian ini adalah buku teks, jurnal penelitian sebelumnya yang terkait dengan artikel ini, dan pengalaman pribadi peneliti mengikuti pembelajaran daring hampir 3 tahun yang lalu, serta wawancara dengan beberapa siswa aktif di beberapa sekolah. Di Jombang.. Keabsahan data dianalisis dengan langkah-langkah analisis, mengumpulkan data dari artikel penelitian sebelumnya atau majalah yang relevan, kemudian menggabungkan data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Informasi yang diperoleh terkait dengan karakter siswa selama pembelajaran daring dan pelaksanaan pengajaran karakter selama pembelajaran jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "Charassian," yang berarti "menandai" atau "menandai," dan itu menekankan bagaimana mempraktikkan kebajikan kebaikan melalui tindakan atau perilaku. Akibatnya, mereka yang menunjukkan ketidakjujuran, kekejaman, keserakahan, dan perilaku tidak diinginkan lainnya disebut memiliki karakter yang jelek. Orang-orang dengan moral yang mulia, di sisi lain, bertindak sesuai dengan hukum moral. Karakter digambarkan memiliki "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, etika, perilaku, kepribadian, kepribadian, fitrah, etika, temperamen, dan karakter" oleh Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun karakter adalah kepribadian, perilaku, sifat, dan watak. Adapun pengertian pendidikan karakter Lickona (1992) menyebutkan "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*", Artinya pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu manusia memahami, menghormati, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika inti – pendidikan yang mendukung perkembangan sosial dan etika. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pengaruh positif terhadap karakter siswa yang diajarkan oleh guru (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membangun karakter. Jadilah orang yang sama agar karakter orang dapat

dibedakan satu sama lain. Pendidikan karakter disebut juga pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia emosi, pendidikan moral, pendidikan karakter, dan etika.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pemerintah telah meluncurkan program pemerintah yang disebut Pendidikan Kepribadian Ditingkatkan (PPK). PPK merupakan salah satu upaya untuk memajukan pendidikan karakter di sekolah. Diundangkannya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Kepribadian (PPK), Tujuan PPK:

1. Menjadikan mahasiswa sebagai Generasi Emas Indonesia 2045, membekali mereka dengan semangat Pancasila dan pembentukan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan.
2. Menghadirkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik yang mendukung peran sertanya di masyarakat melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal dengan tetap menghargai keragaman budaya Indonesia serta mengembangkan Landasan Pendidikan Nasional.
3. Kemampuan dan kapasitas peneliti, tenaga kependidikan, mahasiswa, masyarakat dan keluarga dalam merevitalisasi dan memperkuat pelaksanaan PPK.

Menurut Piaget, anak usia 7 – 11 tahun mengalami tingkat perkembangan Berah konkret. Tingkat ini merupakan awal dari berpikir rasional. Artinya anak telah memiliki pemikiran yang logis mengenai hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Ketika anak dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi pikiran logis seorang anak akan bekerja. Di era digital, anak usia sekolah dasar telah bisa menggunakan teknologi yang ada seperti hp dan internet yang disediakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Teknologi membantu untuk beraktivitas menjadi lebih mudah dalam menyampaikan informasi, mendapatkan informasi, komunikasi dengan jarak yang jauh dan mempermudah dalam pekerjaan yang tidak akan lepas dari sebuah teknologi.

Teknologi juga memberikan manfaat untuk pendidikan dalam mempermudah siswa untuk mendapatkan materi yang tidak ditemukan dalam satu sumber yaitu buku. Tetapi disini, teknologi bukan memberikan efek negatif seperti ketergantungan kepada internet dalam mendapatkan jawaban materi, hal ini akan terjadi jika seorang guru tidak mengawasi dan memperhatikan siswa dalam penggunaan internet di dalam pembelajaran. Guru harus mampu membimbing dan menunjukkan hal baik dalam menggunakan teknologi agar siswa dapat memahami cara penggunaan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Etika. Tujuan Penumbuhan Etika (PBP) adalah untuk:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan.
2. Mengembangkan kebiasaan baik sebagai bentuk pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Memberikan pendidikan kepada pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.

Kepribadian yang terbentuk disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu. Kebiasaan itu juga terjadi karena hal yang mereka lihat di lingkungannya dan juga teknologi yang mempertontonkan hal yang buruk. terutama terhadap anak kecil yang belum mampu menyaring mana hal baik yang dikerjakan dan mana yang harus dihindari. Guru bertugas untuk menanamkan karakter yang baik dilingkungan sekolah dan guru mampu membimbing siswa untuk melakukan kerja sama dalam membangun karakter yang baik untuk anak didik.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Standar Mutu Pendidikan Karakter menjelaskan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:

1. Mengajarkan nilai-nilai inti etika sebagai landasan karakter.

2. Penokohan yang komprehensif, termasuk pikiran, perasaan dan perilaku.
3. Gunakan pendekatan yang tajam, agresif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Kami memiliki kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai, membangun karakter, dan membentuk kesuksesan bagi semua siswa.
7. Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan etika, berbagi tanggung jawab untuk pengembangan karakter, dan mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang memandu pendidikan siswa.
8. Mempromosikan dukungan jangka panjang untuk kepemimpinan moral masyarakat dan inisiatif pendidikan karakter.
9. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pengembangan karakter.
10. Menilai karakter sekolah, peran staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan seberapa baik siswa mewujudkan karakter yang baik.

Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter

Penanaman karakter dalam ranahnya pada bidang pendidikan ialah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter (kejujuran, kecerdasan, kasih sayang, aktivisme) merupakan tugas utama pendidikan.
2. Secara bertahap mengubah kebiasaan buruk yang akhirnya menjadi kebiasaan baik. Anda bisa mengubah kebiasaan bahagia tapi buruk yang akhirnya menjadi kebiasaan baik tapi penuh kebencian.

3. Karakter adalah kualitas yang tersembunyi di dalam jiwa yang dengannya seseorang dapat secara spontan memancarkan tindakan, tindakan dan perbuatan.
4. Karakter adalah watak yang memanifestasikan dirinya sebagai kemampuan untuk menampilkan dari dalam sikap yang terpuji dan baik hati.

Penanaman nilai karakter yang ada wajib diterapkan dijadikan pembiasaan di sekolah semua wajib terlibat dalam penanaman karakter karena dibutuhkan kerja sama dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Guru berperan besar didalam sekolah untuk memahami karakter masing-masing individu. Sekolah itu mirip taman atau tanah subur tempat menanam dan menanam benih-benih yang bernilai ini. sang karena itu, pendidikan karakter pada sekolah merupakan tugas peserta.

Pendidikan Karakter Pada Era Digital

Pada era teknologi ini, anak-anak kurang aktif dan sedikit berinteraksi dengan lingkungannya, seperti lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Hal ini terjadi karena sebagian anak memilih untuk bermain hp dari pada berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini menyebabkan seorang anak kehilangan waktu berharga untuk berinteraksi mengembangkan dirinya dalam menumbuhkan karakternya, minat dan bakatnya dan juga minat belajar seorang siswa menjadi menurun karena pengaruh teknologi. Hal ini perlu menjadi perhatian orangtua dan guru.

Inilah yang perlu dilakukan orang tua dan anak dalam digital parenting:

1. Menambah dan memperbarui wawasan web dan gadget. Jika orang tua paham teknologi, mereka tidak dapat mengawasi anak-anak mereka.
2. Jika Anda memiliki internet di rumah, letakkan di ruang tamu Anda sehingga semua orang dapat melihat apa yang dilakukan anak-anak Anda saat mereka menggunakan internet.
3. Batasi jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak untuk gadget dan Internet.
4. Saling memahami dan mengakui dampak negatif Internet dan gadget.

5. Jika konten tidak sesuai untuk dilihat, kami akan segera menolak untuk menggunakannya.
6. Jalin komunikasi terbuka dua arah dengan anak-anak.

Anak-anak di era digital telah meninggalkan permainan tradisional. Ketika mencari materi pembelajaran pada situs Google, generasi digital artinya:

1. Generasi digital sibuk membentuk akun media sosial buat menerangkan eksistensinya pada global.
2. Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan proaktif.
3. Generasi digital menginginkan kebebasan. Mereka tak suka dikendalikan serta dikendalikan.
4. Mereka menginginkan kontrol dan internet memberikan kebebasan berekspresi.

Generasi digital terus bergerak dengan Google, Yahoo, serta lainnya. Kemampuan mereka untuk belajar jauh lebih cepat berkat banyaknya isu yg tersedia pada Internet. Sebagai seorang pendidik pertama orang tua wajib memberikan contoh perilaku yang baik agar sang anak memiliki karakter yang baik untuk berbaur dan diterapkan dalam kehidupannya . Apalagi pada era digital, browsing internet buat mendapatkan informasi sangat sulit. praktis digunakan. menjadi pendidik atau orang tua hendaknya sebagai pembimbing serta pembimbing yang baik bagi anak-anaknya pada mendapatkan info. pula, usia peserta didik Sekolah Dasar yang masih belum pandai menilai baik buruknya. Teknologi yg terdapat kurang diawasi oleh pendidik dan orang tua, serta ada kekhawatiran bahwa teknologi itu sendiri akan berdampak jelek pada anak-anak.

Dini (2018) mengungkapkan dampak positif dan negatif berasal teknologi digital, sebagai berikut:

1. Akibat Positif
 - a. sarana memberikan informasi, memberikan informasi yang cepat, lengkap dan lengkap tentang acara tersebut;

- b. Memfasilitasi akses informasi baru dan membuat informasi tersedia kapan saja, di mana saja.
- c. Sosial media, personal matching dengan orang baru, personal matching dengan teman lama yang jarang ditemui, konsultasi bisnis.
- d. Bantuan dalam menemukan salinan materi siswa.
- e. Media Hiburan.
- f. Pengetahuan tentang kehadiran seseorang di media publik.
- g. Memfasilitasi komunikasi jarak jauh.

2. Akibat Negatif

- a. Anak adalah individu yang menurunkan tingkat perjumpaan dan hubungan manusia.
- b. Temperamen, kebiasaan menggunakan media sosial membuat anak curiga bahwa dunia luar merupakan ancaman.
- c. Segudang Informasi, Informasi lelucon, Penindasan.
- d. Kesehatan mata, terutama yang rentan terhadap miopia atau hiperopia.
- e. Saya tidak bisa menikmati hidup. Ketika saya pergi ke pesta, saya terobsesi untuk mengambil gambar tanpa mendengarkan program atau musik.
- f. Radiasi dari perangkat teknologi merusak kesehatan otak pada anak-anak.
- g. Masalah penipuan tersebar luas melalui SMS, telepon, dan Internet.
- h. Akses mudah ke video porno.

- i. Anak lupa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan lupa mengerjakan ibadah seperti shalat dan membaca.
- j. Anak-anak menjadi sasaran kejahatan seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Contoh masalah yang paling umum dan meluas adalah *bullying*, yang berdampak besar pada korban. Efeknya tidak hanya jangka pendek tetapi juga jangka panjang, bahkan bisa berlangsung hingga korban melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas, mereka lebih rentan melukai diri sendiri dan, dalam kasus terburuk, pikiran untuk bunuh diri.

Selain *bullying*, situs porno merupakan salah satu dampak negatif dari teknologi yang ada. Kesederhanaan akses digital dan distribusi video masih banyak dimanfaatkan. Pemerintah sendiri tidak membatasi akses situs pornografi di Internet. Hal seperti ini menyebabkan banyak generasi poligon memiliki karakter yang buruk. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan pendidik diperlukan untuk memantau apa yang dilakukan anak pada perangkat agar dapat mengembangkan kepribadian anak dengan lebih baik. Terakhir, daripada menghabiskan waktu di perangkat hanya untuk bermain video game, dll, anak usia sekolah dasar menghabiskan waktu bersosialisasi untuk bertemu keluarga, bermain dengan teman, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Orang tua memikul tanggung jawab terbesar untuk perkembangan pribadi anak mereka, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang lebih penting daripada mitra pendidikan lainnya. Orang tua juga berperan dalam perkembangan kepribadian anaknya di sekolah.

Memantau perkembangan perilaku anak melalui buku kegiatan siswa yang dibuat oleh sekolah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin atau bergilir yang ditetapkan sekolah dalam pertemuan dengan orang tua dan guru kelas. Di era digital ini, gadget sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan sudah menjadi kebutuhan bahkan bagi siswa sekolah dasar. Bagi mereka, gadget adalah teman setia. Dalam situasi ini, orang tua, ingat. Orang tua juga berperan dalam

memantau dan membatasi penggunaan ponsel anak-anak mereka, mengatur waktu sekolah, bepergian dengan teman, bertemu keluarga, menggunakan ponsel dan gadget, dan banyak lagi.

2. Peran Guru dalam Budaya Karakter Sekolah

Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk mengintegrasikan semua nilai, norma, dan praktik mata pelajaran yang mereka ajarkan. Guru dapat memilih jalur tertentu dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengajarkan ragam kutipan berupa manik-manik tokoh, peribahasa, cerpen, diskusi kelompok, esai mini, dll. Setiap sekolah harus menetapkan kegiatan khusus yang mungkin mengharuskan guru untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Berikut ini adalah contoh penerapan model pendidikan karakter di sekolah.

- a. Guru sengaja datang dan pergi tepat waktu sesuai dengan pekerjaan dan rencana pembelajarannya. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk kedisiplinan guru untuk memberikan contoh bagi siswa sekolah, tetapi juga merupakan bentuk komitmen dari kesepakatan yang dibuat antara guru dan sekolah.
- b. Sekolah menghormati semua keberhasilan dan upaya dan menghormati komitmennya. Semua staf dan mahasiswa termotivasi untuk bekerja keras, berinovasi dan mendukung perubahan.
- c. Sekolah juga menawarkan program konseling khusus untuk siswa dengan ketidakmampuan belajar. Melalui bimbingan dan upaya ini, siswa belajar untuk meningkatkan cara mereka belajar, mencapai potensi penuh mereka, dan tumbuh menjadi orang yang lebih baik.
- d. Sekolah akan berterima kasih kepada guru, staf dan siswa berprestasi pada Upacara Pengibaran Bendera Senin. Cara kami melakukannya memotivasi semua guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
- e. Sekolah telah memperkenalkan makan bersama untuk guru dan siswa saat istirahat. Dengan cara ini, kualitas kebersamaan dan keintiman antara siswa dan guru dipromosikan.

3. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Di sekolah, bersama komite sekolah dan masyarakat setempat, kami mengembangkan kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya penanaman oleh semua siswa dan pengembangan karakter yang baik. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, namun tidak terbatas pada, melakukan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai, dll. Masyarakat juga berperan sama pentingnya sebagai panutan dan keteladanan yang dapat menjadi motor penggerak keberhasilan siswa dalam menerapkan norma dan praktik yang baik.

PENUTUP

Pada usia yang masih terbilang kecil, seorang anak perlu diajarkan bagaimana bersikap yang baik dan memiliki sifat yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Konten ataupun video yang ada pada hp tidak hanya berupa hal-hal positif saja tetapi banyak juga hal-hal negatif yang ada pada hp dan itu dipertontonkan oleh seorang anak kecil. Kecanduan hp pada anak juga membuat mereka menjadi tidak berbau terhadap lingkungannya, setiap diajak untuk bermain seorang anak akan menolak karena lebih tertarik dengan hp dan itu akan menyulitkan mereka untuk berbau dengan sekitar .

Kebiasaan penggunaan hp juga mengganggu aktivitas belajar anak karena anak lebih tertarik bermain hp dan juga membuat seorang anak ketergantungan dengan internet jika memiliki tugas yang diselesaikan. dan dari permasalahan yang terjadi pentingnya perlu mengetahui apa itu pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter dan juga pengaruh teknologi pada pendidikan karakter. Guru mempunyai peran penting juga dalam pendidikan karakter seorang anak. Guru memberikan sebuah contoh kepada anak didik. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk kedisiplinan guru untuk memberikan contoh bagi siswa sekolah, tetapi juga merupakan bentuk komitmen dari kesepakatan yang dibuat antara guru dan sekolah. Peran masyarakat dalam pendidikan karakter di sekolah, bersama komite sekolah dan masyarakat setempat, kami mengembangkan kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya penanaman oleh semua siswa dan pengembangan karakter yang baik. Masyarakat juga berperan sama pentingnya sebagai panutan dan keteladanan yang dapat

menjadi motor penggerak keberhasilan siswa dalam menerapkan norma dan praktik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Gava Media: Yogyakarta), 68.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia.
- Muhammad Amran, Erma Suryani Suhabuddin, Muslimin. (2018). *Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Makasar: Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy Makasar, 255.
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah. "Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35-48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/BintangPentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Das.>" *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 35-48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Rubiani. *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Pada Sekolah Dasar Di Zaman Digital*. no. 4, 2020, pp. 1-23.